

**SOSIALISASI PENINGKATAN KAPASITAS UMKM DAN EDUKASI
KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT DI DESA PERJUANGAN
KECAMATAN SEI BALAI KABUPATEN BATU BARA**

Zulfa Khairina Batu Bara¹, Firza Reynaldi¹, Bella Oktavira¹

¹Ekonomi, Universitas Asahan

*email: *zulfa.khairinabatubara84@gmail.com*

Abstract: The socialization of MSME Capacity Building and Entrepreneurship Education in Perjuangan Village is motivated by the large local economic potential demonstrated by the large number of MSMEs in the village. Although the number of MSMEs is quite high, most still face obstacles in aspects of business management, marketing strategies, and the utilization of business opportunities. The selection of this research topic is based on the need to increase the competitiveness of MSMEs, strengthen the community's entrepreneurial knowledge, and encourage the growth of village economic independence. The research method used is an interactive training and workshop approach, designed to provide participants with direct experience through practice, discussion and entrepreneurship simulation. With this method, participants can understand the material more applicably and are able to implement the knowledge gained into their businesses. The results of the study showed a significant increase in participants' knowledge and skills, especially in terms of business management, strategic planning, and product innovation development. Participants also showed a higher motivation to develop MSMEs sustainably. Thus, this study emphasizes the importance of entrepreneurship training and education as a strategic step in strengthening the capacity of MSMEs, as well as a real effort to improve the economic welfare of the community in Perjuangan Village.

Keywords: MSMEs, Entrepreneurship, Capacity Building, Training

Abstrak: Sosialisasi tentang Peningkatan Kapasitas UMKM dan Edukasi Kewirausahaan di Desa Perjuangan dilatarbelakangi oleh besarnya potensi ekonomi lokal yang ditunjukkan melalui banyaknya pelaku UMKM di desa tersebut. Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup tinggi, sebagian besar masih menghadapi kendala dalam aspek manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pemanfaatan peluang bisnis. Pemilihan topik penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat pengetahuan kewirausahaan Masyarakat, dan mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi desa. Metode penelitian yang digunakan Adalah pendekatan pelatihan dan workshop interaktif, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta melalui praktik, diskusi dan simulasi kewirausahaan. Dengan metode ini, peserta dapat memahami materi secara lebih aplikatif dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam hal pengelolaan usaha, perencanaan strategi, dan pengembangan inovasi produk. Peserta juga memperlihatkan motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan dan edukasi kewirausahaan sebagai Langkah strategis dalam memperkuat kapasitas UMKM, serta sebagai Upaya nyata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat di Desa Perjuangan.

Kata kunci: UMKM, Kewirausahaan, Peningkatan Kapasitas, Pelatihan

PENDAHULUAN

Desa Perjuangan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama melalui banyaknya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang tersebar di Masyarakat. UMKM telah terbukti menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional, bahkan ditingkat desa. Namun, meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak, Sebagian besar masih menghadapi kendala yang berkaitan dengan kemampuan manajerial, strategi pemasaran, pencatatan keuangan, serta inovasi produk. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ini membuat banyak pelaku UMKM belum mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program sosialisasi dan edukasi kewirausahaan yang terarah untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Desa Perjuangan.

Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di Desa Perjuangan mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, inovasi produk, dan pembukuan keuangan sederhana. Kedua, memberikan keterampilan praktis melalui pelatihan dan workshop interaktif yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui praktik langsung. Ketiga, membantu pelaku UMKM mengidentifikasi kendala usaha serta menemukan Solusi yang tepat untuk pengembangan bisnis mereka. Keempat, mendorong terciptanya kemandirian ekonomi desa dengan memperkuat kapasitas UMKM sebagai penggerak utama perekonomian lokal.

Berbagai peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan edukasi kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat daya saing usaha. Monalisa dkk, (2023) menegaskan bahwa pening-

katan kapabilitas manajerial dan pemanfaatan teknologi dapat memperkuat daya saing UMKM. Penelitian lain oleh Universitas Sam Ratulangi (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan intensif yang melibatkan digital marketing dan pemasaran online mampu meningkatkan kinerja usaha UMKM secara signifikan. Hal serupa ditunjukkan dalam studi di Deli Serdang, di mana pelatihan kewirausahaan berbasis digital membantu pelaku usaha desa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan pasar (Situmorang,2021)

Selain itu, penelitian di Kecamatan Biru-Biru desa Selamat (Ginting, 2020) membuktikan bahwa sosialisasi strategi pemasaran yang sederhana sekalipun dapat memberikan dampak nyata terhadap pengembangan usaha kecil. Studi lain yang dilakukan di Desa Tamara (Yuliani, 2018) menekankan pentingnya mengintegrasikan kearifan local dengan pemberdayaan UMKM, karena hal tersebut tidak hanya meningkatkan daya Tarik produk tetapi juga menciptakan keberlanjutan ekonomi

Berdasarkan berbagai kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM melalui pelatihan, workshop interaktif, dan edukasi kewirausahaan merupakan Langkah strategis dalam mengembangkan potensi desa. Atas dasar hal tersebut di atas maka dianggap perlu untuk melakukan kegiatan sosialisasi peningkatan kapasitas UMKM dan edukasi kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Perjuangan, Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui

berbagai tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama dimulai dengan persiapan, yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta Masyarakat sasaran. Dari kegiatan ini diperoleh Gambaran mengenai kebutuhan dan permasalahan yang ada, sehingga program yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi Masyarakat.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan Adalah pendekatan partisipatif, di mana Masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang terlibat secara langsung. Kegiatan pelaksanaan meliputi sosialisasi untuk memberikan pemahaman awal, penyuluhan yang berisi materi terkait dengan permasalahan yang dihadapi, serta pelatihan dan pendampingan agar Masyarakat memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diskusi kelompok terarah juga dilakukan untuk memberikan ruang bagi Masyarakat dalam menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mencari Solusi bersama.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan monitoring untuk memastikan setiap tahapan berjalan sesuai rencana. Setelah, program selesai, evaluasi dilaksanakan untuk mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan . Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuisisioner sebelum dan sesudah kegiatan, observasi langsung terhadap keterlibatan Masyarakat, wawancara serta diskusi kelompok untuk mengetahui perubahan social dan budaya, serta pencatatan sederhana mengenai kondisi ekonomi Masyarakat sebelum dan setelah program.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui tiga aspek utama, yaitu perubahan sikap, social budaya, dan ekonomi. Dari sisi sikap, keberhasilan dapat dilihat melalui meningkatnya motivasi dan kesadaran Masyarakat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Dari sisi social budaya, keberhasilan tampak pada meningkatnya semangat gotong royong, interaksi yang lebih terbuka, serta kebiasaan baru yang lebih produktif. Sementara itu, dari sisi ekonomi, keberhasilan dapat diukur melalui adanya peningkatan pendapatan, efisiensi usaha, atau munculnya peluang ekonomi baru yang sebelumnya belum ada.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Perjuangan, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara, menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dari aspek peningkatan kapasitas individu maupun penguatan kelembagaan UMKM. Program ini dirancang untuk emberikan wawasan, keterampilan, dan pengalaman praktis kepada Masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil, agar mampu meningkatkan daya saing di Tengah perubahan ekonomi dan kebutuhan konsumen yang semakin beagam. Secara umum, kegiatan ini berhasil melibatkan 25 peserta aktif yang berasal dari berbagai kelompok Masyarakat, mulai dari pelaku UMKM, perangkat desa, kelompok ibu rumah tangga, hingga pemuda desa. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa Masyarakat memiliki minat dan kebutuhan besar terhadap pengembangan usaha local. Kehadiran peserta yang konsisten dari awal hingga akhir kegiatan menjadi indicator awal keberhasilan program, sekaligus mencerminkan bahwa isu penguatan ekonomi

berbasis UMKM sangat relevan dengan kondisi Masyarakat Desa Perjuangan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat tiga poin capaian antara lain :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan.
2. Salah satu capaian utama program ini Adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum kegiatan dilaksanakan, Sebagian besar Masyarakat masih memiliki pemahaman terbatas mengenai aspek dasar pengelolaan usaha, terutama dalam hal pencatatan keuangan, strategi pemasaran, serta manajemen operasional sederhana. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan sesuai dengan kapasitas mereka. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuisioner pra dan pasca kegiatan, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 56,4 (kategori cukup) menjadi 82,7 (kategori baik). Artinya, terjadi peningkatan sebesar 46,6 % yang menandakan bahwa materi pelatihan dapat diserap dengan baik oleh peserta. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek kemampuan peneraan dalam praktik, yakni sebesar +28% yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Masyarakat. Secara kualitatif, perubahan juga terlihat dari sikap peserta yang mulai menunjukkan kesadaran pentingnya pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan stok ba-

rang, serta pemanfaatan media sederhana untuk promosi prooduk. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba menerapkan strategi baru dalam memas produk agar lebih menarik dan bernilai jual

3. Terbentuknya Jaringan Kolaboratif
4. Selain peningkatan pengetahuan individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jaringan kolaboratif antar-pelaku UMKM. Melalui forum diskusi kelompok, peserta saling berbagi pengalaman mengenai tantangan usaha yang mereka hadapi, mulai dari keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, hingga masalah distribusi produk. Diskusi ini tidak hanya menghasilkan pertukaran ide, tetapi juga membuka peluang kerja sama, misalnya dalam hal pemasaran Bersama atau pembelian bahan baku secara kolektif. Kolaborasi ini penting mengingat UMKM di Desa Perjuangan masih didominasi oleh usaha berskala kecil dengan sumber daya terbatas. Dengan adanya jaringan, para pelaku usaha dapat saling mendukung dan memperkuat daya tawar mereka di pasar local maupun regional. Menurut teori pemberdayaan Masyarakat, terbentuknya jaringan social dan ekonomi merupakan salah satu indicator keberhasilan program pengembangan berbasis komunitas karena mampu menciptakan social capital yang dapat menopang keberlanjutan usaha
5. Peningkatan Produktivitas dan Efisiensi Operasional

6. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya efisiensi dalam operasional usaha. Banyak pelaku UMKM sebelumnya masih mengandalkan pola produksi tradisional yang kurang efisien dalam penggunaan waktu, tenaga, dan bahan baku. Melalui pelatihan peserta diperkenalkan pada cara-cara sederhana untuk meningkatkan produktivitas, seperti pencatatan persediaan bahan, perencanaan produksi yang lebih baik, serta pengelolaan waktu kerja yang lebih efektif. Dengan strategi ini, peserta didorong untuk dapat menghasilkan produk dalam jumlah lebih banyak dengan sumber daya yang sama, atau bahkan lebih sedikit, tanpa mengorbankan kualitas. Penerapan efisiensi operasional ini diharapkan dapat meningkatkan margin keuntungan dan daya tahan UMKM dalam jangka panjang.

Hasil diskusi selama kegiatan berlangsung dengan peserta menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Perjuangan masih menghadapi sejumlah hambatan dalam pengelolaan usaha mereka. Dari segi manajemen, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki perencanaan yang terstruktur, baik dalam hal pengelolaan produksi maupun pengaturan sumber daya. Pengambilan keputusan masih bersifat spontan tanpa didasarkan pada data atau catatan usaha yang memadai, sehingga kerap menimbulkan inefisiensi dalam penggunaan modal dan tenaga kerja.

Selain itu, dalam aspek pemasaran pelaku UMKM memiliki keterbatasan akses informasi dan kurangnya pengetahuan tentang strategi promosi modern

menjadi hambatan utama. Mayoritas UMKM masih mengandalkan penjualan langsung kepada konsumen lokal dengan lingkup pasar yang terbatas. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial atau platform daring, belum optimal akibat keterbatasan keterampilan dan infrastruktur pendukung. Hal ini membuat produk UMKM sulit bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah.

Dari sisi pembukuan, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara tertib. Transaksi usaha sering bercampur dengan kebutuhan rumah tangga sehingga menyulitkan penghitungan laba-rugi yang sebenarnya. Minimnya pengetahuan mengenai prinsip akuntansi sederhana mengakibatkan pelaku UMKM tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai arus kas maupun keberlanjutan usaha mereka.

Sementara itu, dalam aspek inovasi, hambatan yang ditemui adalah rendahnya keberanian untuk mencoba hal baru serta keterbatasan modal. Pelaku UMKM cenderung mempertahankan pola produksi lama karena dianggap lebih aman, meskipun produk mereka kalah bersaing dari sisi desain, kemasan, maupun variasi. Faktor keterbatasan sumber daya manusia yang belum terlatih secara profesional juga memperlambat proses inovasi di tingkat lokal

Implikasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kewirausahaan yang dilaksanakan di Desa Perjuangan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek pengelolaan usaha, baik melalui hasil kuesioner maupun pengamatan langsung selama proses pelatihan. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat

dari 56,4% pada pra-tes menjadi 82,7% pada pasca-tes, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 26,3 poin persentase.

Selain hasil kuantitatif, efektivitas juga tercermin dari perubahan sikap dan perilaku peserta. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan, berdiskusi aktif, serta mencoba mengaplikasikan materi yang diperoleh. Beberapa pelaku UMKM mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, memperbaiki kemasan produk, hingga memanfaatkan media sosial untuk promosi. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kewirausahaan tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan praktis dalam pengelolaan usaha.

Secara teoritis, efektivitas kegiatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan andragogi (Knowles, 1984), di mana pembelajaran orang dewasa lebih berhasil apabila materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dan dapat langsung dipraktikkan. Hal ini terbukti pada kegiatan di Desa Perjuangan, di mana metode praktik langsung dan simulasi memberikan dampak yang lebih kuat dibandingkan penyampaian materi teoritis saja.

Dengan demikian, sosialisasi dan edukasi kewirausahaan yang dilakukan bukan hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membuka peluang terbentuknya jaringan kerja sama antar-UMKM, yang ke depannya dapat memperkuat ekosistem ekonomi lokal di Desa Perjuangan.



Gambar.1. Sosialisasi Kepada Para Pelaku UMKM Desa Perjuangan

SIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Perjuangan masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek manajemen, pemasaran, pembukuan, serta inovasi produk. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola usaha sering kali menyebabkan usaha tidak berkembang secara optimal. Selain itu, akses informasi dan teknologi yang masih terbatas juga menjadi kendala bagi para pelaku UMKM.

Namun demikian, kegiatan sosialisasi dan edukasi kewirausahaan terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan pemahaman pelaku UMKM. Melalui pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan, para pelaku usaha dapat memperoleh wawasan baru mengenai strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, serta pentingnya inovasi untuk mempertahankan daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk mendorong perkembangan UMKM di Desa Perjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucus, Ahmad, dkk. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing UMKM Penghasil Keripik KSU Gapoktan Rukun Santoso Des Bumi Sari Kecamatan Natar. *Jurnal Pengabdian UMKM*, Vol. 1 No. 1
- Dunan, Hendri, dkk. (2022). Pemberdayaan Komunitas UMKM Pada KSU Gapoktan Rukun Santoso Desa Bumi Sari, Kec. Natar. *Jurnal Pengabdian UMKM*, Vol.1 No. 1
- Ezizwita, dkk. (2019). Pelatihan Manajemen Usaha dan Peningkatan Promosi untuk Pengembangan UMKM Makanan Ringan. *Prosiding PKM-CSR Vol. 2*, 2655-3570
- Ginting, A. (2020). Strategi Pemasaran Sederhana Dalam Pengembangan Usaha Kecil Di Kecamatan Biru-Biru Desa Selamat. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Madiistriyatno, Harries, dkk. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Dan Kunjungan Industry Di Kebon Pedas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 3*, 2986-2876
- Monalisa, R., Santoso, A., & Dewi, L. (2023). Peningkatan Kapabilitas Manajerial Dan Pemanfaatan Teknologi Dalam Memperkuat Daya Saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 101–115.
- Nugrohadi, Gratianus Edwi, dkk. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Penguatan Kelembagaan UMKM Di Kelurahan Sukolilo Baru, Kenjeran, Surabaya. *Jurnal ABDIMAS PeKa*, Vol. 6 No. 1
- Rokhani, dkk. (2022). Pelatohan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Vol. 6 No. 1*, 2614-5251
- Situmorang, J. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Bagi Pelaku UMKM Desa: Studi Kasus Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–53.
- Universitas Sam Ratulangi. (2022). Laporan Penelitian: Dampak Program Pelatihan Intensif Digital Marketing Terhadap Kinerja UMKM. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Yuliani, S. (2018). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan UMKM Desa Tamaran. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(2), 67–75.